

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Seni merupakan bagian dari kebudayaan yang lahir dari hasil budidaya manusia dengan segala keindahan, dan kebebasan ekspresi dari manusia sendiri. Seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia, kesenian sebagai produk budaya juga terus berkembang sesuai dengan keadaan masanya. Seni merupakan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsure keindahan. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai. Seni merupakan bagian integral dari sejarah peradaban manusia yang tidak terlepas dari perkembangan peradaban manusia yang terkait erat dengan aspek-aspek utama dalam sejarah, agama, ekonomi, maupun politik. Seni selalu menarik untuk dibicarakan bukan hanya karena keindahannya, terlebih-lebih karena pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak, manusia tidak dapat lepas dari seni. Timbulnya hasrat dan keinginan manusia untuk menyaksikan Pertunjukan yang di pergelarkan oleh orang lain, serta keinginan dari para seniman untuk disaksikan dan dipergelarkan hasil karya mereka, telah dirasakan sebagai kebutuhan naluri dan spiritual bagi masyarakat yang beradab dan berbudaya. Seiring dengan perkembangan kebudayaan, seni sebagai salah satu produk budaya juga mengalami perkembangan, sebagai refleksi dari keadaan masa itu. Menurut media yang digunakan seni terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Seni yang dapat dinikmati melalui media pendengaran atau audio art (seni musik, pantun);
2. Seni yang dapat dinikmati dengan media penglihatan atau visual art (lukisan, seni bangunan)
3. Seni yang dapat dinikmati melalui penglihatan dan pendengaran atau audio visual art.

Seni, sudah dikenal masyarakat Indonesia sejak ribuan tahun lalu, salah satunya terbukti banyak ditemukan goa yang memiliki goresan di bagian dindingnya. Kemudian berkembanglah seni lukis modern yang dipelopori oleh Raden Saleh Syarif. Selain itu seniman yang terkenal di bidang ini adalah Affandi, H.Hidayat. Sedang seni patung dipelopori oleh Suromo Darpo sawego. Selain para seniman, seni juga diminati masyarakat umum, sekedar untuk refreshing melihat - lihat , juga mendapatkan pengetahuan lebih tentang seni. Dewasa ini, provinsi Aceh semakin meningkatkan pembangunan dan perkembangannya di berbagai sektor. Salah satunya adalah aspek di bidang seni budaya dan pariwisata Aceh. Saat ini perkembangan di sector seni dan pariwisata Aceh perlahan mulai meningkat.

Dalam hal ini Kabupaten Aceh Tenggara merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki keragaman budaya. Terbukti dengan di nobatkan nya 2 kesenian dan adat dari aceh tenggara menjadi warisan budaya tak berbentuk oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada Agustus 2017 silam. Yaitu, kerjanaan payung mesikhat dan upacara adat pesenatken. Hal tersebut membuktikan bahwa Aceh Tenggara memiliki beragam seni dan kebudayaan yang beragam.

Namun seiring berkembang nya zaman dan mulai mendominasi nya kebudayaan-kebudayaan barat di indonesia, kesenian dan kebudayaaan adat perlahan tergeser eksistensinya. Remaja-remaja sekarang banyak yang tidak tahu kesenian dan kebudayaan daerah nya. Hal itu terjadi karena kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat terhadap kesenian daerah. Oleh karena itu bukan tidak mungkin beberapa waktu kedepan ke eksistensian kesenian dan budaya tradisional indonesia bisa hilang dan di lupakan termakan oleh zaman.

Di Aceh Tenggara sendiri sangat jarang terlihat kegiatan-kegiatan pertunjukan yang mempertontonkan kesenian daerah. Hal ini disebabkan tidak adanya fasilitas atau wadah bagi penggiat seni tradisional untuk mempertontonkan pertunjukan seni daerah.

Dalam instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 5A/1993 tanggal 27 februari 1993 tentang pembentukan dewan kesenian di seluruh propinsi se-Indonesia disebutkan bahwa setiap pemerintah propinsi yang telah membentuk dewan kesenian agar membangun gedung kesenian dengan APBD yang pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi daerah masing-masing. Dalam gedung pusat kegiatan kesenian dan kebudayaan ini nantinya akan dipamerkan karya-karya perupa dan seniman yang terkini (kontemporer) dan dihidirkannya ruang-ruang untuk penciptaan karya seni, sehingga selain menjadi wahana apresiasi dapat juga menjadi media pendidikan bagi generasi muda tentang dunia seni. Gedung Pertunjukan Seni tersebut tentunya dilandasi semangat untuk mengembalikan eksistensi dan esensi seni sebagai terapi dan sentuhan rohani, bagi masyarakat bukan untuk mengejar popularitas dan sebagaimana arus besar yang ada saat ini.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Tujuan**

Merancang desain Gedung Pertunjukan Seni di aceh tenggara, sebuah bangunan yang mana dapat memfasilitasi kegiatan para pelaku seni tari, musik, teater, serta kegiatan pameran yang diadakan para pelaku seni di aceh tenggara.

### **1.2.2 Sasaran**

Menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai acuan selanjutnya dalam perancangan desain Gedung Pertunjukan Seni di aceh tenggara berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Subyektif**

Untuk memenuhi persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan selanjutnya dalam proses eksplorasi desain yang merupakan bagian tak terpisahkan dari alur pembuatan Tugas Akhir.

### **1.3.2 Obyektif**

Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan Gedung Pertunjukan seni dengan pertimbangan unsur fungsional, keamanan, kenyamanan, estetika serta kontekstual bagi penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

## **1.4 RuangLingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansial**

Secara substansial, lingkup pembahasan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan data fisik dan nonfisik kegiatan kesenian dan kebudayaan di Aceh Tenggara, tinjauan tentang perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni serta segala sesuatu yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur yang mendasari penyusunan program perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni di aceh tenggara.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Spasial**

Secara spasial, lingkup pembahasan mencakup wilayah kota kutacane, Kecamatan Badar, yang merupakan lokasi tapak gedung pusat kegiatan seni dan budaya kutacane.

## **1.5 Metode Pembahasan**

Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

### **1.5.1 Metode Deskriptif**

yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, survey lapangan serta browsing internet.

### **1.5.2 Metode Dokumentatif**

Yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan membuat gambar dengan kamera digital, selanjutnya dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada. Sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan gedung pertunjukan seni.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Laporan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

## **BAB II Tinjauan Pustaka**

Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai Performing Arts di aceh tenggara, pedoman Performing Arts, aktivitas dan fasilitas di dalamnya, dan menjelaskan tentang beberapa objek studi banding.

## **BAB III Tinjauan Data**

Menguraikan tentang tinjauan Performing Arts di aceh tenggara beserta peraturan dan kebijakan pemerintah setempat, hal – hal yang mendukung Performing Arts, serta tinjauan tentang rencana lokasi mengenai Performing Arts di aceh tenggara.

## **BAB IV Daftar Pustaka**

Menyantumkan seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan Laporan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini.

## 1.7 Alur Pikir

### AKTUALITA

- Tidak adanya wadah apresiasi untuk mempelajari kesenian di aceh tenggara
- Mulai hilangnya kesenian-kesenian daerah di aceh tenggara
- Meningkatkan pariwisata kabupaten.
- Qanun Kabupaten Aceh Tenggara No 1 Tahun 2013 mengembangkan potensi-potensi bidang kebudayaan dan pariwisata dalam rangka peningkatan ekonomi.

### URGENSI

Diperlukan pembangunan Gedung Pertunjukan Seni di aceh tenggara agar dapat mewadahi para seniman serta sastrawan untuk berkarya, serta dengan tujuan untuk menyediakan tempat bagi masyarakat, remaja khusus nya untuk mempelajari kesenian daerah. Serta menarik pengunjung mancanegara maupun turis untuk tertarik mengunjungi aceh tenggara.

### ORIGINALITAS

Merencanakan Gedung Pertunjukan seni sebagai sarana untuk menyajikan pertunjukan seni dan wadah aktifitas pelaku seni dengan penekanan desain arsitektur modern sekaligus terdapat tempat gedung pertunjukan teater serta galeri sebagai apresiasi serta pendokumentasian kesenian dan kreativitas aceh tenggara.

### TUJUAN

Memperoleh desain Gedung Pertunjukan Senii yang dapat mewadahi seluruh kegiatan atau aktivitas organisasi, seniman, sastrawan, bahkan individu.

### SASARAN

Tersusunnya usulan dasar perancangan Gedung Pertunjukan Seni, berdasarkan aspek-aspek yang mendukung perancangan.

### RUANG LINGKUP

Perancangan Gedung Pertunjukan Seni termasuk dalam kategori bangunan non tunggal.



